



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
  2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shools dapat disimpulkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah tercermin dalam berbagai aspek manajerial dan kultural di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga menjadi inspirator dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada kemajuan bersama. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif kepala sekolah dalam membina komunikasi dua arah, mendorong partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, mendukung pengembangan kompetensi profesional, serta menciptakan budaya kerja yang positif. Dari sisi guru, penerapan Kurikulum Merdeka dijalankan dengan pendekatan yang terencana, adaptif, dan berpusat pada siswa. Guru menyusun tujuan pembelajaran yang terukur berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Materi dan metode dirancang sesuai dengan fase perkembangan siswa serta karakteristik kelas, dengan menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan fleksibilitas tinggi, mengutamakan pemahaman siswa, serta menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, proyek mini, dan reward untuk menjaga motivasi belajar.



## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung utama adalah komitmen guru, dukungan dari yayasan dan orang tua, serta budaya kerja positif yang inklusif dan partisipatif. Sementara itu, tantangan muncul dari keterbatasan waktu, beban administrasi, rendahnya pemanfaatan teknologi oleh sebagian guru, dan proses membangun kesadaran kolektif terhadap visi sekolah jangka panjang. Meski demikian, kepala sekolah tetap optimis bahwa melalui komunikasi efektif, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islami, semua hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap dalam upaya mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan pembentukan karakter.

## B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah, Disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan praktik kepemimpinan transformasional, khususnya dalam membangun visi bersama dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Perlu juga dilakukan penguatan kapasitas manajerial dalam manajemen waktu dan efisiensi administrasi, agar fokus pada pembinaan profesional guru dapat lebih optimal.
2. Untuk Guru, Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi pedagogik, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan inovasi berbasis Kurikulum Merdeka. Disarankan pula agar guru lebih aktif mengikuti pelatihan, komunitas belajar, dan refleksi kolektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan siswa secara holistik.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Untuk Yayasan atau Lembaga Pengelola Sekolah, Yayasan diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan, baik secara kebijakan maupun pendanaan, dalam menunjang pelaksanaan kepemimpinan dan program inovatif di sekolah. Perlu juga diadakan forum dialog rutin antara yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua agar tercipta kesamaan arah dan dukungan terhadap visi jangka panjang sekolah.
4. Untuk Pemerintah atau Dinas Pendidikan, Dinas pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah serta memperhatikan beban kerja guru yang sering kali menghambat pengembangan profesional. Selain itu, pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka perlu lebih diperkuat agar tidak hanya berhenti pada aspek administratif, tetapi menyentuh praktik di ruang kelas.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan sumber data. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian di sekolah yang berbeda, melibatkan lebih banyak informan (termasuk siswa dan orang tua), serta menggali lebih dalam mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap iklim belajar dan hasil belajar siswa.